

KESEHATAN DAN KELAYAKAN RUMAH SEHAT SEDERHANA (RSS) DI DESA NAIOLA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

HEALTH AND SUITABILITY OF SIMPLE HEALTHY HOUSES (RSS) IN NAIOLA VILLAGE, NORTH CENTRAL TIMOR REGENCY

Kristofrus Y. Omenu, Asrial dan Paul G. Tamelan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: omenukristo@gmail.com, asrial@staf.undana.ac.id dan pgtamelan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik Rumah Sehat Sederhana, khusus sampah, KM/WC, Sirkulasi Udara dan Pencahayaan dan kelayakan penghuni rumah berdasarkan luas bangunan terhadap jumlah penghuni. Dalam melaksanakan pengambilan data, penulis melakukan beberapa kegiatan yang meliputi, a) Survey ke lokasi penelitian untuk mengamati dari dekat kondisi fisik dan kelayakan penghuni Rumah Sehat Sederhana (RSS) berdasarkan luas bangunan terhadap jumlah penghuni. b) Wawancara langsung dengan nara sumber (Penghuni Rumah Sehat Sederhana di Desa Naiola, Kec. Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara) dengan menggunakan pertanyaan secara lisan dan terbuka sehingga dapat diperoleh data yang valid. Jenis penelitian ini adalah Survei dan Deskriptif, yakni pengamatan pada lokasi penelitian dan menggambarkan kondisi atau situasi yang terjadi pada lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam tulisan ini ialah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sanitasi lingkungan : khususnya sampah adalah 28 Rumah atau 80% tidak memiliki tempat sampah, sedangkan 7 rumah atau 20% memiliki tempat sampah. Kondisi kelayakan Rumah Sehat Sederhana (RSS) berdasarkan luas bangunan terhadap jumlah penghuni adalah 20 rumah 57,14% tidak memenuhi syarat, sedangkan 15 Rumah atau 42,86% memenuhi syarat Kelayakan berdasarkan luas bangunan terhadap jumlah penghuni.

Kata kunci: Rumah Sehat Sederhana, Syarat Kesehatan, Standart kelayakan, Timor Tengah Utara

Abstract

This research aims to determine the physical condition of Simple Healthy Houses, specifically waste, KM/WC, Air Circulation and Lighting and the suitability of house occupants based on the building area and the number of occupants. In carrying out data collection, the author carried out several activities which included, a) Direct survey to the research location to closely observe the physical condition and suitability of the occupants of the Simple Healthy Home (RSS) based on the building area to the number of occupants. b) Direct interviews with resource persons (Inhabitants of Simple Healthy Houses in Naiola Village, South Bikomi District, North Central Timor Regency) using verbal and open questions so that valid data can be obtained. This type of research is survey and descriptive, namely observations at the research location and describing the conditions or situations that occur at the research location. The data analysis technique used in this paper is descriptive analysis. The research results show environmental sanitation: especially waste, 28 houses or 80% do not have trash cans, while 7 houses or 20% have trash cans. The eligibility conditions for Simple Healthy Homes (RSS) based on the building area to the number of occupants are 20 houses, 57.14% of which do not meet the requirements, while 15 houses or 42.86% meet the eligibility requirements based on the building area to the number of occupants.

Keywords: Simple Healthy Home, Health Requirements, Eligibility Standards, North Central Timor

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perumahan merupakan suatu bagian dari proses bermukim yang melibatkan kehadiran manusia dalam menciptakan ruang lingkup di lingkungan masyarakat yang kompleks dan terpadu dengan karakter alam sekitar. Dalam kaitannya dengan perubahan nilai-nilai kehidupan masyarakat, manusia akan memandang fungsi perumahan sebagai wadah pemenuhan kebutuhan hidup sosial budaya dalam suatu kelompok masyarakat.

Perumahan yang dibangun dalam suatu wilayah tertentu memiliki tujuan untuk menyediakan tempat

tinggal bagi masyarakat dan umumnya dirancang untuk menyediakan lingkungan yang bersih, nyaman, aman dan ekonomis bagi penghuninya. Biasanya perumahan yang dibangun rata-rata berada pada wilayah yang dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, dan pasar.

Dengan meningkatnya populasi di banyak wilayah, kebutuhan akan perumahan yang layak dan sehat semakin mendesak. Perumahan yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat berdampak buruk pada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dimana perumahan telah mengalami berbagai perubahan, baik dalam desain,

material, maupun fungsi sehingga pemerintah bersama pengembang perumahan melakukan kerja sama dalam membangun rumah sehat sederhana dengan harga ekonomis yang mudah untuk dijangkau oleh masyarakat kecil dan menengah yang membutuhkan perumahan.

Rumah sehat sederhana adalah sebuah konsep hunian yang mengutamakan aspek kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan, serta dibangun dengan biaya yang terjangkau. Rumah jenis ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar penghuni sambil memastikan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental. Ciri-ciri utama dari rumah sehat sederhana meliputi pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, sanitasi yang layak, dan penggunaan material yang aman dan ramah lingkungan.

Seiring dengan perkembangan jaman, penghuni rumah sehat sederhana ini mengalami beberapa masalah yang diakibatkan oleh penambahan jumlah penghuni sehingga penghuni rumah berusaha untuk membangun rumah sesuai kebutuhannya pada area yang sama. Pada masalah lain faktor ekonomi penghuni juga sangat mempengaruhi sehingga rumah-rumah tersebut terpaksa harus dikontrakan atau dijual kepada pihak lain sehingga berdampak pada jumlah penghuni baru yang lebih banyak. Akibat dari masalah diatas timbul masalah baru yang mengakibatkan jumlah penduduk semakin banyak/padat sehingga lingkungan semakin tidak terkendali oleh sampah-sampah yang berserakan. Selain masalah sampah, ketersediaan sanitasi dan air bersih pada KM/WC pada rumah tersebut. Hal ini menunjukkan suatu perubahan yang perlahan-lahan mengabaikan aspek kesehatan bagi masyarakat sekitar. Sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali rumah sehat sederhana yang awalnya dibangun dengan memperhatikan kriteria-kriteria kesehatan dan aspek-aspek hunian yang memenuhi standar perumahan atau tata ruang meliputi sirkulasi udara, pencahayaan, dan luasan ruangan terhadap jumlah penghuni.

Berkaitan dengan penjelasan diatas maka Desa Naiola dipilih sebagai daerah penelitian dengan obyek Rumah Sehat Sederhana, karena Desa Naiola merupakan salah satu Desa yang berbatasan langsung dengan wilayah perkotaan dan tepat berada di tengah fasilitas – fasilitas umum seperti area perkantoran, area pendidikan, pasar dan terminal.

Mengingat Kondisi rumah sehat sederhana pada Desa Naiola berada ditengah fasilitas umum tentunya banyak menyimpan persoalan kesehatan dan padatnya penghuni mempengaruhi kelayakan pada rumah Sehat Sederhana di Desa Naiola. Persoalan kesehatan dan kelayakan pada perumahan tersebut terindikasi belum memenuhi harapan, maka perlu dilakukan peninjauan kembali kondisi fisik rumah sehat sederhana baik dari segi penampungan sampah, sanitasi/KM/WC, sirkulasi udara dan pencahayaan serta jumlah penghuni rumah yang melebihi standart kelayakan bila ditinjau berdasarkan luasan ruangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kesehatan Dan Kelayakan Pada Rumah Sehat Sederhana (Rss) Di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Studi kesehatan meliputi : Sampah, KM/WC, Sirkulasi Udara dan Pencahayaan.
2. Studi kelayakan berdasarkan standart yang ada yaitu untuk mengetahui kelayakan antara luas (ukuran) rumah terhadap jumlah penghuni.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi fisik Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola khususnya, sampah, KM/WC, Sirkulasi Udara dan Pencahayaan.
2. Untuk mengetahui kelayakan penghuni rumah sehat sederhana (RSS) di Desa Naiola berdasarkan luas tata ruang bangunan terhadap jumlah penghuni..

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan deskriptif yakni pengamatan pada lokasi perumahan dan menggambarkan kondisi atau situasi yang terjadi pada lokasi perumahan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, mulai bulan Juni sampai Juli 2024.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran luas bangunan, jumlah penghuni, penampungan sampah, KM/WC, Pencahayaan dan Sirkulasi Udara.

Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder didapat melalui survey institusional untuk memperoleh dokumen-dokumen penelitian, beberapa dokumen sumber data tersebut antara lain:

1. Jumlah Penduduk Desa Naiola
2. Data RT/RW Desa Naiola

Sasaran dari tahap pengumpulan data sekunder ini adalah untuk mendapatkan informasi/kejelasan mengenai data yang sudah tersusun dalam suatu literatur (data yang sudah ada).

D. Teknik Pengumpulan Data

Survey dan Wawancara

Merupakan suatu tindakan langsung maupun sebagai informan untuk mengumpulkan data yang meliputi :

- a. sampah, KM/WC, sirkulasi udara dan pencahayaan.
- b. untuk mengetahui kelayakan antara luas (ukuran) rumah terhadap jumlah penghuni.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengelolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik datat ersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan segala sesuatu peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Syarat Kelayakan (Luas Bangunan terhadap Jumlah Penghuni)

Dari jumlah rumah sebanyak 35 rumah, yang memenuhi syarat kelayakan berdasarkan luas bangunan terhadap jumlah penghuni adalah sebanyak 15 rumah atau 42,86%, sedangkan 20 rumah atau 57,14% tidak memenuhi syarat kelayakan antara luas bangunan terhadap jumlah penghuni, karna jumlah penghuninya melebihi syarat kelayakan. Hal ini sesuai dengan syarat kelayakan antara luas bangunan terhadap jumlah penghuni (Dengan perhitungan 1 keluarga 5 orang, Ditjen Cipta Karya, 1980).

B. Syarat Kesehatan

1. Sampah

Dari hasil penelitian dari 35 rumah terdapat 28 rumah atau 80% tidak memiliki tempat penampungan sampah sedangkan terdapat 7 rumah atau 20% yang memiliki tempat penampungan sampah sehingga dapat menimbulkan penyakit akibat pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Hal ini didukung Tamelan dan Selan (2015) bahwa peningkatan limpasan permukaan yang terkontaminasi dengan sampah menyebabkan terjadinya lingkungan yang kurang sehat bahkan menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitarnya.

2. KM/WC

Dari hasil pengamatan di lokasi Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola ditemukan bahwa kondisi sanitasi lingkungan khususnya KM/WC pada setiap rumah selalu bersih dan tidak menimbulkan bau, karena ketersediaan air di KM/WC mencukupi dan kondisi KM/WC masih dalam keadaan baik dan tidak rusak.

3. Air Bersih

Dari hasil penelitian di 35 rumah ditemukan bahwa seluruh Rumah memiliki jaringan air bersih di rumahnya yang diperoleh dari PDAM. Dengan demikian untuk kebutuhan sehari-hari seperti masak, mandi dan cuci masyarakat yang mendiami Rumah Sehat Sederhana (RSS) menggunakan air dari PDAM.

4. Luas Lubang Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

Dari 35 rumah Dapat digambarkan bahwa kebutuhan pencahayaan dan sirkulasi udara untuk tiap ruangan pada rumah tinggal di daerah Rumah Sehat Sederhana (RSS) dikategorikan belum memenuhi persyaratan dipengaruhi

oleh: Ukuran luas lubang pencahayaan yang memenuhi standard yakni 20% luas lantai. Bahan yang digunakan dari kaca polos dan kaca berwarna.

Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Aswar (1989) menyatakan bahwa jendela sekurang-kurangnya seluas 15-20% dari luas lantai.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Studi Kesehatan dan Kelayakan Rumah sehat Sederhana di Desa Naiola Kabupaten Timor Tengah Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sanitasi lingkungan khususnya Drainase, Sampah, KM/WC, Air Bersih, Pencahayaan dan Sirkulasi Udara di Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola adalah:
 - a. Belum ada sistem perencanaan drainase pada Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola.
 - b. Pada lokasi penelitian di Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola sudah disediakan 1 tempat penampungan sampah umum oleh pemerintah, tetapi di setiap rumah belum memiliki tempat penampungan sampah.
 - c. Pada lokasi penelitian di Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola semua sudah memiliki KM/WC dan memenuhi syarat kesehatan karena kondisi KM/WC masih baik, bersih, dan penyediaan air di KM/WC mencukupi.
 - d. Pada lokasi penelitian di Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola sudah memiliki jaringan air bersih yang diperoleh dari PDAM.
 - e. Pencahayaan dan Sirkulasi, Udara belum memenuhi syarat karena lubang ventilasi tidak dibuka.
2. Kondisi kelayakan penghuni Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola tidak memenuhi syarat kelayakan karena berpenghuni lebih dari 5 orang. Hal ini dilihat dari banyaknya prosentase (%) jumlah penghuni pada setiap rumah.

B. Saran

Perlu adanya saran untuk pihak terkait seperti berikut ini:

1. Perlunya Kerjasama Masyarakat dalam memperbaiki kondisi sanitasi Lingkungan khususnya Drainase. Hal ini disebabkan karena tidak ada sistem perencanaan Drainase pada Lingkungan Rumah Sehat Sederhana (RSS) di Desa Naiola.
2. Pengelolaan sampah dimulai dari diri sendiri, rumah tangga dan lingkungan agar kesehatan lingkungan tetap terjaga.
3. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga terkhusus pada KM/WC sangat perlu perhatian khusus agar virus penyakit bisa dihindarkan.
4. Pada konstruksi bangunan terutama pada bangunan sederhana dan berada dalam satu kompleks sangat perlu diperhatikan sirkulasi udara agar para penghuni terhindar dari penyakit sesak nafas dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacosta, D. H., Messakh, J. J., & Kuswara, K. M. (2023). Studi tentang Rancangan Rumah Tinggal dengan Konsep Bangunan Tropis Di Kota Atambua: Study On House Design With Tropical Building Concept In Atambua City. *BATAKARANG*, 4(1), 21-24.
- Ditjen Cipta Karya, 1980 Pedoman Teknik Pembangunan Rumah Sederhana Tidak Bertingkat, Yayasan LPBM, Bandung.
- Direktorat Jendral PPM dan PL (2002), Pedoman Teknis Penilaian Rumah sehat.
- Direktorat Jendral Cipta Karya.1999, Syarat Rumah Sehat.
- Henukh, I. L., Messakh, J. J., & Moy, D. L. (2020). Arsitektur Rumah Tinggal Pada Daerah Semi-Ringkai Di Kota Kupang: Household Architecture In Semi-Arid Areas Kupang City. *BATAKARANG*, 1(1), 13-18.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829, 1999 Ketentuan Persyaratan Kesehatan Rumah Tinggal.
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.403, 2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat
- Koroh, Y. M. D., Messakh, J. J., & Edyan, R. (2023). Desain Rumah Tinggal Dengan Adaptasi Kebiasaan Hidup Baru Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang: Design Of Residential House With Adaptation Of New Life Habits In The Time Post-Pandemi Covid-19 In Kupang City. *Batakarang*, 4(2), 49-53.
- Sanropie dkk, Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman, Departemen Kesehatan RI, 2005, Jakarta.
- Tamelan, P. G., & Selan, M. (2015). Peningkatan Limpasan Permukaan Jalan Raya Akibat Perubahan Tata Guna Lahan Di Kota Kupang. *Proceeding LPTK FKIP Undana "Pendidikan yang Membebaskan*, 1(1), 43-52.
- WHO 1979, Kebutuhan Standart Cahaya Alam Yang memenuhi Syarat Kesehatan.
- WHO 1979, Standart Pencahayaannya Di Dalam Rumah Tinggal (Ussr).